

Pendampingan Kegiatan Literasi Teknologi Informatika di Sekolah Menengah Pertama Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan

Hartoyo Yudhawardana*¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

*e-mail: hyudhawardana@gmail.com

Abstract

In the 21st century, literacy skills are needed in all fields, especially education. In the process, both students and teachers need to master literacy skills, one of which is digital literacy. This can be seen from the K13 learning system which places students at the center of the learning process, while the teacher is only a facilitator. During the current Covid-19 Pandemic, human life, both individually and as a society, has been significantly and significantly affected. The Ministry of Education and Culture appealed to all schools to carry out learning activities using the PJJ method as an effort to break the chain of transmission of the COVID-19 virus. Community service activities aim to help the online learning process in remote areas. The activity method is assistance and training to students in accessing and using information technology in learning. The results of the activity, the students' responses were very enthusiastic about the activities and the online learning process at school was getting better.

Keywords: *21st century, information technology, application, covid 19*

Abstrak

Pada abad 21, kemampuan berliterasi sangat diperlukan pada semua bidang, khususnya pendidikan. Dalam prosesnya, baik siswa maupun guru perlu menguasai kemampuan berliterasi, salah satunya adalah literasi digital. Hal ini terlihat dari Sistem pembelajaran K13 yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Pada masa Pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai masyarakat benar-benar telah terpengaruhi secara nyata dan signifikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau kepada seluruh sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode PJJ sebagai upaya untuk memutus rantai penularan dari virus COVID-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu proses pembelajaran daring di daerah yang terpencil. Metode kegiatan adalah pendampingan dan pelatihan kepada siswa dalam mengakses dan menggunakan teknologi informatika dalam pembelajaran. Hasil kegiatan, respon siswa sangat antusias dalam kegiatan dan proses pembelajaran daring di sekolah menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *abad 21, teknologi informasi, aplikasi, covid 19.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada abad kedua puluh satu kini berkembang dengan sangat pesat, tidak hanya berkembang sebagai media untuk berinteraksi sosial atau sering disebut media sosial, juga berkembang dalam bidang pendidikan. Hampir seluruh komponen dalam pendidikan melibatkan teknologi. Proses belajar mengajar pun tak bisa terlepas dari teknologi. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu gerbang utama untuk mendapat ilmu pengetahuan. Pada abad 21, perkembangan teknologi berkembang dengan sangat pesat sehingga perlu adanya adaptasi dalam teknologi dan kemampuan berliterasi teknologi, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pembelajaran, siswa maupun guru perlu menguasai kemampuan berliterasi salah satunya adalah literasi digital. Literasi digital sering dimaknai sebagai kecakapan menggunakan internet dan media digital (Monggilo, 2021). Menurut Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan bahwa kualifikasi kemampuan lulusan yang diharapkan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu pengetahuan yang harus dicapai oleh siswa adalah penguasaan teknologi. Kurikulum yang banyak digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013 (K13). Sistem pembelajaran K13 adalah siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran, sedangkan guru

hanya sebagai fasilitator. Terdapat empat aspek penilaian pada Kurikulum 2013 yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.

Kemampuan atau kecakapan literasi digital ini menjadi penting untuk dimiliki, di tengah generasi milenial yang tidak dapat terlepas dari teknologi dan internet. Secara harfiah literasi yang berarti paham, mengerti atau cakapa dan memahami. Berkaitan dengan literasi digital maka secara harfiah berarti kecakapan dan pengetahuan tentang dunia digital. Dalam upaya pelaksanaan konsep literasi di semua lembaga pendidikan, mulai dari literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Lembaga pendidikan di Nusa Tenggara Timur (NTT) sejak pertengahan maret 2020 hingga saat ini mengganti segala kegiatan akademik dan proses kegiatan belajar mengajar yang bersifat tatap muka. di kelas dengan pembelajaran secara virtual / dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet.

Virus COVID-19 ini masuk ke Indonesia pada bulan Februari 2020, membawa dampak perubahan yang sangat besar bagi negara kita, begitupun dalam dunia Pendidikan. Sejak bulan Maret 2020, pembelajaran di seluruh Indonesia di jenjang Pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh. Dan dapat dipastikan bahwa kualitas pembelajaran tidak akan sesuai dengan target (Astini, 2020). Covid-19 benar-benar telah mengubah secara total kehidupan manusia. Virus COVID-19 ini masuk ke Indonesia pada bulan Februari 2020, membawa dampak perubahan yang sangat besar bagi negara kita, begitupun dalam dunia Pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai masyarakat dan negara bahkan internasional benar-benar telah terpengaruhi secara nyata dan signifikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau kepada seluruh sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh sebagai upaya untuk memutus rantai penularan dari virus COVID-19, keputusan ini tertuang dalam instruksi Presiden Republik Indonesia melalui Mendikbud dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19. Selanjutnya terdapat dalam Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tahun 2020, dalam ketentuan umum disebutkan bahwa satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, orange dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melakukan metode Pembelajaran Jarak Jauh. Perkembangan teknologi Pendidikan menjadi factor penting dalam menyelesaikan masalah pendidikan pada masa pandemic COVID-19. Teknologi pendidikan memberikan kemudahan informasi serta dalam menyampaikan materi, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak menjadi kendala pada saat Pembelajaran Jarak Jauh dilakukan. Di dalam pembelajaran, siswa maupun guru perlu menguasai kemampuan berliterasi salah satunya adalah literasi digital. Literasi digital sering dimaknai sebagai kecakapan menggunakan internet dan media digital (Monggilo, 2021). Kemampuan atau kecakapan literasi digital ini menjadi penting untuk dimiliki, di tengah generasi milenial yang tidak dapat terlepas dari teknologi dan internet. Pandemi COVID-19 telah memaksa sistem pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Peristiwa ini rentan bagi peserta didik di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) karena berpotensi kehilangan hak belajarnya. Pembelajaran jarak jauh dengan berbagai bentuknya, baik daring (online) yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, maupun luring (offline) sudah berjalan satu semester lebih sejak pandemi COVID-19.

Akhirnya, sistem pendidikan jarak jauh dikembangkan sebagai pilihan utama untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi. Hal juga berdampak di Sekolah menengah pertama batu putih kecamatan batu putih kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) yang berlokasi di desa Oebobo. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka berubah menjadi secara daring. Dampaknya, pandemi ini memaksa siswa mengakselerasi pendidikan 4.0. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet

menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Kabupaten Timor tengah selatan merupakan bagian provinsi nusa tenggara Timur yang memiliki 32 kecamatan dengan ibukota kabupaten Timor tengah selatan yaitu SoE. Sebagian besar lahan di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah lahan kering. Jumlah Penduduk kabupaten Timor tengah selatan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada tiap tahunnya. Sekolah Menengah Pertama Batu Putih Kecamatan Batu Putih Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) yang berlokasi di desa Oebobo. Adanya wabah virus covi-19 ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka berubah menjadi secara daring. Lembaga pendidikan di Nusa Tenggara Timur (NTT) sejak pertengahan maret 2020 hingga saat ini mengganti segala kegiatan akademik dan proses kegiatan belajar mengajar yang bersifat tatap muka di kelas dengan pembelajaran secara virtual / dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran Jarak Jauh sebagai upaya untuk memutus rantai penularan dari virus COVID-19, keputusan ini tertuang dalam instruksi Presiden Republik Indonesia melalui Mendikbud dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19. Selanjutnya terdapat dalam Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tahun 2020, dalam ketentuan umum disebutkan bahwa satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, orange dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melakukan metode Pembelajaran Jarak Jauh.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran jarak jauh oleh siswa sekolah menengah pertama batu putih adalah sebagian besar siswa belum mengenal tentang internet. Siswa belum paham aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh atau media social dalam internet. Siswa tidak tahu cara menggunakan smartphone dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hampir sebagian besar siswa tidak memiliki smartphone.

Kendala utama yang dihadapi para orang tua murid dalam proses pembelajaran jarak jauh, adalah akses internet yang tidak stabil, paokan listrik dari PLN yang belum mendukung, tidak semua orang tua siswa murid memiliki sumber listrik PLN. Tingginya biaya kuota internet ,dimana sebagian besar para orang tua murid berprofesi sebagai petani lading, buruh lepas, membuat pengeluaran menjadi meningkat dan memberatkan para orang tua murid.

Solusi

Untuk itu berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah (i) memberikan pelatihan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Batu Putih Kecamatan Batu Putih bagaimana cara menggunakan smartphone untuk mengakses internet dan media social dalam proses pembelajaran.(ii) memberikan penyuluhan dan penerangan bagaimana cara mencari informasi tentang materi pembelajaran di internet dan media sosial (iii) membuat tugas percontohan tugas pembelajaran yang akan dikirim atau diupload dalam jaringan internet dan media social. Diharapkan setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam mengakses internet dan aplikasi media social peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Dari hasil kegiatan ini diharapkan target pembelajaran tercapai.

3. METODE

Pendampingan penggunaan smartphone dalam pembelajaran literasi informasi melalui akses internet ini, memberikan alternatif media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Pada saat ini, beberapa kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan pertemuan tatap muka terbatas, dimana proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bergantian. Dalam kegiatan pembelajaran secara daring belum bisa dilakukan secara sepenuhnya, karena kondisi topografi kecamatan Batu putih yang memiliki lankap perbukitan. Disamping itu tidak semua orang tua siswa memiliki fasilitas internet.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini, merupakan hasil dari kegiatan pendampingan pada guru-guru IPA di sekolah menengah Pertama Batu Putih. Pembelajaran dilakukan oleh satu orang guru IPA dengan 3 fasilitator mahasiswa, dengan 30 orang siswa kelas VIII. Tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut. Penyelenggaraan pembelajaran dilakukan pagi hari. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) diajarkan di sekolah dengan membutuhkan waktu khusus dengan mendampingi siswa mengakses internet. Kegiatan yang dilakukan dimulai mengakses tugas yang diberikan oleh, mendownload tugas, mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas yang sudah dikerjakan kepada guru. Berikutnya penggunaan aplikasi dan media social untuk bertanya, mencari dan mengirim berita serta berkomunikasi dengan guru dapat digunakan sebagai alternatif untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Hal ini dikarenakan, siswa belum terlibat aktif dalam mencari dan menemukan aplikasi yang dipakai dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendampingan akses internet bagi siswa, digunakan perangkat smartphone dan modem portable, pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara berkelompok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Virus COVID-19 ini masuk ke Indonesia pada bulan Februari 2020, membawa dampak perubahan yang sangat besar bagi negara kita, begitupun dalam dunia Pendidikan. Sejak bulan Maret 2020, pembelajaran di seluruh Indonesia di jenjang Pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau kepada seluruh sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh sebagai upaya untuk memutus rantai penularan dari virus COVID-19, keputusan ini tertuang dalam instruksi Presiden Republik Indonesia melalui Mendikbud dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah menengah pertama negeri batu putih di desa oebobo kecamatan batu putih kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai salah satu usaha untuk mengatasi dampak dari pandemi Covid-19 yang telah sangat berpengaruh kepada proses belajar mengajar mendapatkan respon yang baik dari para orang tua murid yang sebagian besar adalah petani. Kegiatan ini dapat memberikan solusi dalam proses pembelajaran secara daring maupun tatap muka terbatas di tengah pandemic covid 19. Setelah pembelajaran peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan di rumah.

Metode kegiatan dilaksanakan yaitu dengan cara memperkenalkan kepada siswa tentang aplikasi video call, selanjutnya penyampaian materi pembelajaran melalui video call grup WhatsApp atau membuat video pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya kegiatan dilaksanakan untuk siswa yang mengikuti pembelajaran offline atau luring yaitu siswa mempelajari materi dari guru dan dibantu 4 orang mahasiswa sebagai fasilitator dengan mendampingi pembelajaran secara daring, lalu memberikan LKS dan mengerjakan tugas secara langsung pada saat pembelajaran luring di laksanakan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu guru di sekolah menengah pertama batu putih dalam melaksanakan proses pembelajaran online itu yang tidak berjalan tidak efektif, sehingga ketercapaian siswa dalam belajar tidak dapat tercapai secara maksimal, hal ini disebabkan karena tidak adanya target untuk mencapai KI dan KD. Dari hasil kegiatan ini diharapkan proses pembelajaran secara daring berjalan lancar, sehingga proses pembelajaran berdampak pada ketercapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan sesuai dengan kurikulum. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Menteri Pendidikan Pak Nadiem Makarim bahwa pada

masa pandemic ini guru tidak terbebani untuk mengejar target KI dan KD. Pada umumnya, adanya ketercapaian target untuk mengejar KI dan KD. Jika pada pembelajaran online diberikan target sesuai KI dan KD maka siswa akan merasa terlalu terbebani oleh tugas-tugas yang sangat banyak. Selama berlangsungnya pembelajaran online (daring) tidak bisa menerapkan target KI dan KD dikarenakan siswa akan terbebani dengan banyaknya tugas, sedangkan di masa sulit ini siswa tidak boleh terbebani dengan tugas yang menumpuk. Karena guru tidak bisa bertemu secara langsung, kesimpulannya adalah jika siswa sudah mengerjakan tugas, maka nilainya sudah bagus.

Dari hasil kegiatan pendampingan ini, maka proses pembelajaran menjadi lebih lancar. Karena kondisi masih pandemic saat kegiatan, maka sekolah tidak mewajibkan siswanya untuk melakukan pembelajaran tatap muka disekolah maka pihak sekolah menyarankan jika ada siswanya yang mengalami sakit flu dan batuk untuk tidak mengikuti pembelajaran tatap muka tetapi mengikuti pembelajaran daring. Setiap hari guru akan memantau pembelajaran dengan cara mengirimkan sebuah materi dan tugas untuk siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka agar mereka tidak tertinggal pelajaran. Apabila ada yang tidak mengumpulkan tugas maka guru akan menghubunginya secara pribadi melalui WhatsApp. Persentase yang tidak menggunakan daring 75% karena adanya beberapa factor ekonomi keluarga orang tua murid yang mempengaruhi terhambatnya pembelajaran daring.

4. KESIMPULAN

Karena kondisi pandemic saat ini sekolah tidak mewajibkan siswanya untuk melakukan pembelajaran tatap muka disekolah. Respon siswa terhadap kegiatan ini sangat baik. Mereka sangat tertarik dengan hal-hal yang baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya seperti pemanfaatan aplikasi media social dalam penyampaian informasi sekolah, tugas dari bapak atau ibu guru, serta materi pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Diharapkan kegiatan semacam ini akan bermanfaat bagi mereka dalam meningkatkan literasi teknologi dan informasi. Dari pihak sekolah menyarankan masih menjalankan social distancing dengan tidak mengizinkan jika ada siswanya yang mengalami sakit flu dan batuk untuk tidak mengikuti pembelajaran tatap muka tetapi mengikuti pembelajaran daring. Setiap hari guru akan memantau pembelajaran dengan cara mengirimkan sebuah materi dan tugas untuk siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka agar mereka tidak tertinggal pelajaran. Apabila ada yang tidak mengumpulkan tugas maka guru akan menghubunginya secara pribadi melalui WhatsApp. Persentase yang tidak menggunakan daring hanya 80% karena adanya beberapa faktor ekonomi keluarga siswa yang mempengaruhi terhambatnya pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Susanto, Suli Suswana, Lilis Irmawatie, Dick Dick Maulana, 2022. Pemanfaatan Kompos Daun Bambu Yang Melimpah Untuk Peningkatan Taraf Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hortikultura Di Desa Marga Asih, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Nusantara <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM> DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i2.1225>.
- Fajeri Arkiang, 2021 Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Daerah 3t (Nusa Tenggara Timur), Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang. Jurnal Pendidikan, Jurnal Pendidikan, Vol 12, No 1 (2021) JP LPPM UNRI, ISSN: 2086-4779, e-ISSN: 2715-8209.
- M. Hisbi Maulana, Apakah Jaringan Internet di Indonesia Sudah Merata? <https://kumparan.com/muhammadhisbimaaulana/apakah-jaringan-internet-di-indonesia-sudah-merata>.
- Muhlasin Amrullah, Masfufah Hanim, 2020, Learning Strategies at SMA Muhammadiyah 4 Porong During Covid-19 Pandemic [Strategi Pembelajaran SMA Muhammadiyah 4 Porong di Tengah Pandemi Covid-19], Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Indonesia.

Ristiana Dyah Purwandari, Anna Permanasari, 2012 Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Smk Teknik Bangunan Melalui Eksperimen Berbasis Teknologi Beton Ringan Non Pasir Berbahan Galian Potensi Lokal, Pascasarjana UPI, Proceeding Seminar Nasional Cakrawala Pembelajaran Berkualitas di Indonesia, Direktorat Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.